

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1981 : 19 ). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikanlah manusia akan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada makhluk lain.

Dalam konsep Islam, pendidikan merupakan penataan individu dan masyarakat yang menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran-ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan individual dan sosial. Pendidikan Islam adalah upaya untuk mempersiapkan diri manusia agar dapat melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya, yaitu sebagai khalifah Allah yang memakmurkan bumi dan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk mengabdikan dan beribadah kepada-Nya semata. Dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan *ubudiyah* kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Tujuan manusia diciptakan tidak lain untuk selalu menyembah dan beribadah kepada Allah semata. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam *Q.S. Adz-Dzariyat : 56*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {الذاريات : ٥٦}

*Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka mengabdikan kepada-Ku ( Depag RI, 1985 : 862 ).*

Dalam melaksanakan amanah sebagai khalifah dan hamba Allah manusia perlu membekali diri melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya ditemukan di lingkungan formal (sekolah), akan tetapi juga ditemui pendidikan di luar sekolah (non formal). Pendidikan Formal adalah pendidikan di sekolah, yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang, dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan tinggi. Sedangkan Pendidikan non formal (di luar sekolah) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan (Zahara,1981: 58). Pendidikan Islam luar sekolah diselenggarakan karena fenomena tersebut di sekolah umum masih sangat kurang apalagi di sekolah negeri, pendidikan Islamnya masih sangat minim terutama terhadap pembentukan akhlak yang baik. Sehingga pendidikan Islam luar sekolah dirasa masih sangat penting untuk diselenggarakan terlebih bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.

Untuk membentuk kepribadian yang islami dan akhlak yang baik untuk bekal hidupnya di masa depannya. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang berlangsung di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Pendidikan luar sekolah ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak harus berjenjang dan berkesinambungan sebagaimana yang tertera didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989 bab IV Pasal 10 yaitu :

1. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Jalur pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara langsung dan berkesinambungan.
3. Jalur Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui kegiatan mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan ( UU RI No.2, 1989 : 6 ).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan tidak hanya dilakukan melalui lembaga formal saja (sekolah), tetapi dapat juga dilakukan melalui lembaga pendidikan luar sekolah. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal untuk kehidupannya di masa mendatang. Tidak terkecuali anak-anak yatim yang dalam banyak hal sering terlupakan hak-haknya.

Menurut ajaran Islam anak adalah amanah atau titipan dari Allah yang diberikan kepada manusia yang kelak dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Berkaitan dengan keberadaan anak yatim, jelas tanggung jawab ini tidak terbatas pada satu pihak saja, namun menjadi tanggung jawab bersama, termasuk yayasan atau lembaga yang mampu untuk menyelenggarakan pendidikan dan mengarahkan sehingga mereka dapat hidup secara wajar di masyarakat. Diantaranya yang mengingatkan manusia untuk memperhatikan anak yatim, termasuk pendidikan mereka adalah *Q.S. Al-'Ma'un ayat 2* :

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ {الماعون : ٢}

*Itulah orang yang menghardik anak yatim ( Depag RI. 1985 :1108 ).*

Di tengah-tengah masyarakat masih sangat sedikit yang memiliki perhatian pada pengasuhan dan pendidikan anak yatim adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah telah memiliki amal usaha yang cukup banyak untuk menangani dan memfasilitasi Anak Asuh (Anak yatim, piatu, yatim piatu, dhu'afa) agar mereka dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada supaya kelak dapat hidup normal dan mempunyai kemanfaatan di dalam masyarakat.

Di setiap daerah, Muhammadiyah memiliki panti asuhan, baik yang dikelola oleh Muhammadiyah secara langsung maupun yang dikelola oleh Aisyiyah. Salah satu Panti Asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang dilakukan oleh suatu badan sebagai tempat atau rumah anak asuh, yatim mempunyai peran sebagai pengganti orang tua atau keluarga (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial DIY,1991 : 32 ).

Hambatan dan rintangan dalam melakukan pendidikan Islam khususnya pendidikan Islam luar sekolah bagi Anak Asuh (yatim, piatu, yatim piatu, dhu'afa) cukup banyak ditemukan. Hal ini juga dialami oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Karanganyar, seperti terbatasnya sarana untuk menjadikan Anak Asuh seluruhnya Kuliah, sehingga yang bisa kuliah hanya yang prestasinya paling menonjol, dan terbatasnya sumber daya manusia yang mau mengelola secara serius.

Kelebihan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar selain anak yatim juga menerima anak piatu dan yatim piatu dan duafa. Meskipun di dalam

panti ada anak asuh yang masih mempunyai kedua orang tua, tetapi mereka harus mempunyai prestasi itu merupakan syarat untuk masuk Pantii Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar dengan diketahui oleh lurah setempat. Selain itu juga terletak kelebihan yang menonjol dalam hal kebersihan dan kedisiplinan anak asuh mengikuti pelajaran, panti ini pun juga pernah menjuarai Tenis meja tingkat kedua se Jawa Tengah. Hal inilah yang sangat menarik sehingga banyak anak yatim, anak piatu dan dhuafa' yang berminat tinggal di panti asuhan tersebut.

Selain kelebihan yang disebutkan diatas panti asuhan tersebut memfokuskan dalam bidang agama, terutama pada akhlak seperti sopan santun, ramah tamah kepada tamu yang datang dan sikap saling menghormati sesama manusia. Disamping itu juga ada kegiatan ekstra seperti ketrampilan bikin kue kering, rebana campursari, tas dari mote, olahraga seperti tapak suci, tenis meja, sepeda santai. Panti pun mempunyai usaha toko dan pengisian air minum mineral.

Berpijak pada fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang tujuan pendidikan Islam luar sekolah, pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Anak Asuh di Pantii Asuhan Yatim Putri Aisyiyah. Dari permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu *Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah bagi Anak Asuh (di Pantii Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar)*.

## B. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini perlu dijelaskan. Hal ini untuk memberi gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahfahaman.

Adapun istilah-istilah dalam judul ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pendidikan Islam luar sekolah

Pendidikan adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (Muhaimin, 2001: 37).

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan pada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya (Arifin, 1996 : 10). Sedang menurut Marimba (1974 : 23) Pendidikan Islam yaitu Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud Luar Sekolah adalah "Tempat atau lembaga bukan dari lingkungan sekolah tetapi untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran" (Depdikbub RI, 1998 : 2006).

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja

dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2001 : 22).

Berpijak pada pengertian diatas yang dimaksud pendidikan Islam luar sekolah adalah sebuah usaha untuk menyampaikan ajaran Islam meliputi pendidikan Akhlak dan pendidikan Aqidah secara sistematis, yang dalam pelaksanaannya berlangsung wajar dan tidak formal dengan maksud setelah mendapatkan pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam seperti sopan santun dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Anak Asuh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud anak yatim adalah "anak yang tidak mempunyai ayah karena meninggal dunia". (Depdikbud RI, 1998 : 1015).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan anak piatu adalah "anak yang sudah tidak mempunyai ibu karena meninggal dunia".(Depdikbud, 1998: 1015).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan anak yatim piatu adalah "anak yang sudah tidak mempunyai ibu dan ayah karena meninggal dunia".(Depdikbud, 1998: 1015 ).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan anak dhu'afa adalah "anak yang orang tuanya sudah tidak mampu (miskin)" (Depdikbud, 1998: 70 ).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan asuh adalah ” menjaga atau merawat dan mendidik” (Depdikbud, 1998: 54 ).

Berpijak dari pengertian diatas yang dimaksud Anak Asuh adalah ” Anak yang harus dijaga atau dirawat dan memberinya pendidikan. (Depdikbud, 1998: 54).

Berdasarkan pada penegasan dan pembatasan istilah tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah bagi Anak Asuh (di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar) adalah penyelenggaraan pendidikan luar jalur formal atau sekolah bagi Anak Asuh yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari ataupun melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bakat bagi mereka untuk kehidupan di masa mendatang.

### 3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu tempat atau lembaga yang memberikan santunan, bantuan dan pertolongan kepada anak-anak yatim atau piatu yang dilakukan dengan cara melayani kesejahteraan dan kebutuhan fisik, mental dan sosial (Mushin, 2003 : 24).

Berdasarkan istilah diatas, maksud judul skripsi ini adalah tentang penelitian *Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Bagi Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar* yang diperoleh melalui pengalaman sehari-hari ataupun melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bekal bagi mereka untuk kehidupan di masa mendatang.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara proposional, terarah dan sesuai dengan sasaran dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Karanganyar
2. Manfaat penelitian
  - a. Secara teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk merubah wacana masyarakat tentang pentingnya pendidikan luar sekolah bagi anak asuh.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan pembinaan bagi Panti Asuhan.

## E. Kajian Pustaka

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Sehingga harus ada perhatian yang lebih supaya dapat membawa manfaat bagi manusia itu sendiri.

Pendidikan ini merupakan penelitian kependidikan yaitu yang mengangkat tentang penyelenggaraan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak yatim. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah pernah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu. Pendidikan ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis kemukakan sebagai kajian pustaka.

Uun Rustinah (UMS 2002) dalam skripsinya yang berjudul *Organisasi Aisyiyah dan Pendidikan Non Formal di Pekajangan (Tahun 1996-2000)* mengungkapkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara sadar tetapi tidak terlalu mengikat dengan aturan-aturan yang ketat. Selain itu juga diungkapkan pentingnya peran aktif lembaga atau yayasan dalam upaya peningkatan pendidikan masyarakat.

Ninik Wahyuni (UMS 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Islam luar sekolah bagi anak yatim (studi kasus di panti asuhan yatim*

Muhammadiyah Sragen) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam luar sekolah adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang mulia pada anak-anak yatim serta membekali mereka pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Endang Triyani (UMS 2005) didalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Islam Luar Sekolah pada Pengajian Wanita Mar'atus Sholiha Desa Geneng Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo* mengungkapkan bahwa tujuan diselenggarakan pendidikan Islam luar sekolah di Desa Geneng adalah Untuk memberikan bekal pengetahuan, pembinaan Agama, akhlak agar kaum wanita (Ibu) dapat mendidik dan mengasuh anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas nampak belum ada yang meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah bagi anak asuh mengambil objek di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. Mengenai tujuan dan pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam Luar Sekolah dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam pemecahan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu metode metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan dipercaya kebenarannya.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data sepenuhnya digali dari lapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang prosedurnya menghasilkan data *kualitatif deskriptif* yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Begdan dan James, yang dikutip Moleong, 1993 : 3).

### 2. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1996 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak asuh, pengasuh serta pengelola Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. Jumlah populasinya 65 orang, yaitu 52 anak asuh, 2 pengasuh, 11 pengurus karena subjek kurang dari 100 orang maka penelitian ini diarahkan ke seluruh subjek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Pendidikan Islam Luar Sekolah Bagi Anak Asuh (di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar).

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan data sebagai berikut :

#### a. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah kegiatan mengorek jawaban dari responden dengan bertatap muka dan diharapkan memperhatikan sikap dan keseluruhan penampilannya, karena akan berpengaruh terhadap isi dan jawaban responden (Arikunto, 1996 : 231).

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (*interview guide*). Pewawancara menggunakan data pertanyaan itu sewaktu melakukan interview dengan para pengurus, pengasuh, dan anak asuh, agar percakapan dapat terfokus. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tujuan pendidikan Islam luar sekolah, pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta tentang sejarah perkembangan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak objek penelitian (Nawawi, 1990 : 100). metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh, salah satunya seperti sistem pembelajaran, dan kedisiplinan anak diamati hari demi hari di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1992 : 104) . Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk memperoleh data-data mengenai letak geografis, struktur

organisasi, keadaan agama dan keadaan penghuni Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode *deskriptif kualitatif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dengan cara berfikir :

##### a. Induktif

Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasikan yang diakhiri dengan pernyataannya bersifat umum (Sumantri, 1985 : 48). Metode Induktif adalah metode yang mempelajari sesuatu gejala-gejala yang khusus untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam laporan yang lebih luas (Dirdjosisworo, 1985 : 42). Metode Induktif dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar bertujuan agar dapat membentuk akhlak dan budi pekerti mulia dengan pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi masa depannya.

##### b. Deduktif

Adalah cara berfikir dimana pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sumantri, 1985 : 49). Metode Deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai

suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan kata lain menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada (Azwar, 1999 : 40). Menurut Soerdjono, metode deduktif adalah metode yang menggunakan proses berkebalikan dengan induktif yaitu mulai dengan kaidah-kaidah yang dianggap berlaku umum untuk kemudian dipelajari dalam keadaan yang khusus. Metode Deduktif dalam penelitian ini adalah proses pendidikan Islam di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar dengan cara membantu kebutuhan fisik, mental dan sosial yang efektif untuk usaha perbaikan pendidikan Islam bagi anak asuh.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang berisi tentang : Latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH**

Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu:

Bagian pertama, pendidikan Islam yang terdiri atas: pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, dan faktor-faktor pendidikan Islam.

Bagian kedua, pendidikan Islam luar sekolah meliputi, pengertian pendidikan Islam luar sekolah, tujuan pendidikan Islam luar sekolah, bentuk-bentuk pendidikan Islam luar sekolah, metode pendidikan Islam luar sekolah, materi pendidikan Islam luar sekolah, dan media pendidikan Islam luar sekolah.

### BAB III : HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KARANGANYAR

Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu :

Bagian pertama, Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar meliputi : letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan penghuni panti asuhan.

Bagian kedua, Pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar meliputi: Tujuan pendidikan Islam luar sekolah bagi anak asuh, pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam luar sekolah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.

### BAB IV : ANALISIS DATA

Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang :

1. Tujuan pendidikan islam luar sekolah di panti asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar



2. Pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar

#### BAB V : PENUTUP

Yang berisi: Kesimpulan, saran-saran dan penutup

Bagian akhir dalam pembahasan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.